

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Karya sastra menghasilkan suatu imajinasi serta pengalaman pengarang yang diperoleh dari kehidupan masyarakat pada zamannya yang berupa nilai-nilai kebudayaan, keagamaan dan lain-lain yang ditulis oleh pengarang dengan melalui bentuk puisi, prosa maupun drama menurut Endraswara (2003: 102-103).

Sebuah karya sastra yang merupakan hasil dari representasi pikiran pengarang yang dapat mengembangkan imajinasi pembaca. Meskipun karya sastra hanya berupa sebuah fiksi namun karya tersebut dapat memberi manfaat yang berupa pesan moral bagi kehidupan manusia.

Salah satu contoh karya sastra yaitu novel. Novel merupakan karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan pengarang terhadap masyarakat. Novel sebagai karya sastra lebih mengemukakan suatu yang bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan kompleks menurut Nurgiyantoro (2007:10-11). Cerita novel menggambarkan masalah-masalah yang di dalam dan luar diri tokoh. Masalah yang ada di luar diri tokoh tersebut sangat berhubungan dengan lingkungan dan kebudayaan. Perbenturan antara dua masalah tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap perwatakan tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis tentang unsur instrinsiknya adalah novel *Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino.

Keigo Higashino lahir di Osaka pada tahun 1958. Setelah lulus dari Osaka Prefecture University dengan gelar Bachelor of Engineering jurusan Teknik Elektro. Ia mulai menulis novel saat bekerja sebagai seorang insinyur di Nippon Denso Co. Pada tahun 1981 ia memenangkan penghargaan Edogawa Rampo Price berkat novel yang berjudul *“after school”*. Lalu Keigo Higashino pun berhenti dari pekerjaannya dan memulai karir di Tokyo.

Pada tahun 1999 Keigo Higashino memenangkan “Penulis Misteri Jepang Award” untuk novel yang berjudul *Naoko*. Pada tahun 2006 ia memenangkan Naoki price untuk novel *“Yougisha X No Kenshin”*. Higashino tidak hanya menulis novel misteri tetapi juga esai dan buku cerita untuk anak-anak.

Pada penelitian ini peneliti tertarik mengangkat novel *Yougisha X No Kenshin* menjadi bahan penelitian karena pada novel ini terdapat tokoh wanita bernama Yasuko Hanaoka yang berjuang membesarkan putri semata wayangnya sebagai ibu tunggal. Peneliti tertarik untuk menganalisis instrinsik tokoh dan penokohan Yasuko dalam novel *Yougisha X No Kenshin*. Tokoh Yasuko Hanaoka merupakan wanita yang berparas cantik sebab itu tidak hanya satu orang pria yang mencintai Yasuko, dalam novel *Yougisha X No Kenshin* terdapat tiga orang pria. Pertama Togashi yang merupakan mantan suami Yasuko terdapat dalam kutipan berikut:

- (1) しかし問題はそれだけでは解決しなかった。
離婚後も富樫はしばしば靖子たちの前に姿を見せた。
用件は決まっていて、自分はこれから心を入れ替えて仕事に励む
から、どうか復縁を県としてくれないか、というのだった。
靖子が彼をよけると、彼は美里に近づいた。
学校の外で待ち伏せすることもあった。

(Higashino, 2016:19)

*Shikashi mondai wa sore dakede wa kaitetsu shinakatta.
Rikon-go mo Togashi wa shibashiba Yasuko-tachi no mae ni
sugata o miseta.
Youken wa kimatte ite, jibun wa korekara kokoro o irekaete
shigotonihagemu kara, dou ka fukuen o kentou shite kernaika,
to iu nodatta.
Yasuko ga kare o yokeru to, kare wa Misato ni chikadzuita.
Gakkou no soto de machibuse suru koto mo atta.*

Namun sayangnya, masalah tidak terpecah dengan sendirinya.
Setelah perceraian Togashi sering mendadak muncul menemui
Yasuko dan Misato.

Semua urusanku sudah beres, saya akan berubah dan mulai
mencari pekerjaan, apakah kau tidak mau mempertimbangkan
untuk memperbaiki hal-hal diantara kita ucap Togashi pada
Yasuko.

Ketika Yasuko menghindar, dia akan mendekati Misato.
Hingga menyergapnya di depan sekolah.

Dalam kutipan (1) dapat dijelaskan Togashi yang merupakan mantan suami
Yasuko datang menghampiri Yasuko untuk memintak rujuk kembali kepadanya.
Togashi bahkan mengancam akan menemui Misato di sekolah jika Yasuko tidak mau
menemuinya. Saat awal pernikahannya dengan Togashi, Yasuko sangat bahagia
karena Togashi merupakan suami yang mapan, sayang dan perhatian terhadap
Yasuko dan putrinya. Berselang beberapa lama Togashi dipecat dari perusahaan dan

diberhentikan dari pekerjaannya. Togashi mulai berubah dan hanya membebani Yasuko dan membuat Misato takut terhadapnya.

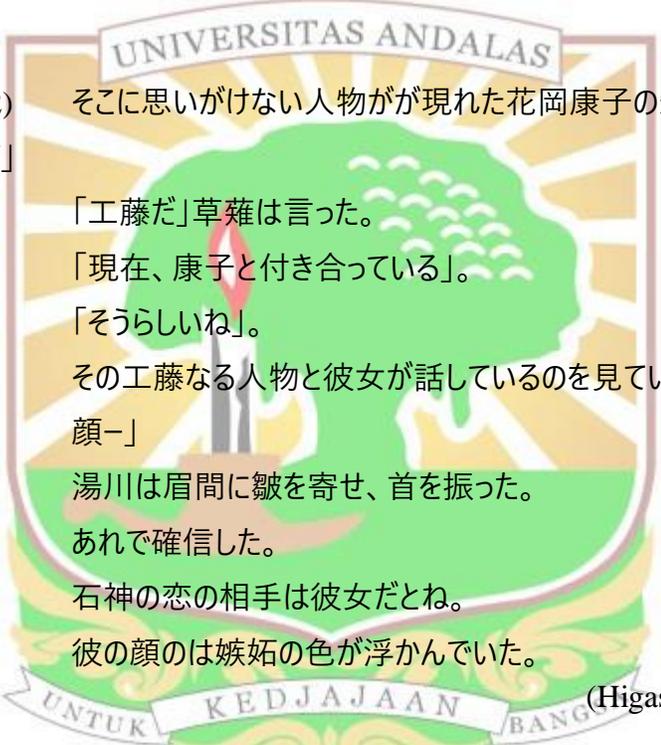
Kedua merupakan Ishigami yang merupakan tokoh utama dalam novel *Youngisha X No Kenshin*. Ishigami merupakan tetangga Yasuko yang tinggal bersebelahan dengannya. Ishigami merupakan seorang guru matematika di sebuah SMA. Ishigami memiliki postur tubuh pendek dan gempal, wajahnya bundar dan besar. Memiliki mata sipit menyerupai seutas benang. Rambutnya tipis dan dipotong pendek membuat Ishigami terlihat seperti berusia lima puluhan, padahal mungkin saja ia lebih muda dari Yasuko.

Ishigami yang jatuh hati pada Yasuko sejak pertama kali bertemu. Ketika itu Yasuko datang ke apartemen Ishigami untuk memberi salam, bersama dengan putrinya. Bahkan Ishigami selalu memperhatikan Yasuko dari balik jendela apartemennya saat Yasuko berangkat bekerja ke benten-tei. Ketika Yasuko dalam masalah Ishigami datang menawarkan bantuan terhadap Yasuko.

Ishigami yang menawarkan bantuan untuk membangun alibi untuk Yasuko dan putrinya yang telah membunuh Togashi. Ishigami mengambil kesempatan tersebut untuk lebih dekat dengan Yasuko. Ishigami yang merupakan seorang jenius menciptakan alibi untuk mencegah Yasuko dan putrinya dari kejaran para detektif.

Kuniaki Kudo merupakan laki-laki ketiga yang menaruh hati pada Yasuko Hanaoka. Kudo merupakan seorang pengusaha, Ia berjumpa dengan Yasuko saat

Yasuko masih bekerja di Klub malam sebagai pramuria. Yasuko yang membuat Kudo nyaman hingga menceritakan masalah keluarganya. Kenyamanan tersebut membuatnya jatuh hati hingga mencari-cari Yasuko. Kudo yang baru menemukan Yasuko setelah lama tidak berjumpa. Namun ia dihubungkan dengan kasus pembunuhan Togashi. Hubungan Yasuko dan Kudo terdapat dalam kutipan kalimat berikut:



(2) そこに思いがけない人物が現れた花岡康子の知り合いの男性だ」

「工藤だ」草薙は言った。
「現在、康子と付き合っている」。
「そうらしいね」。
その工藤なる人物と彼女が話しているのを見ているときの石神の顔—」

湯川は眉間に皺を寄せ、首を振った。
あれで確信した。
石神の恋の相手は彼女だとね。
彼の顔のは嫉妬の色が浮かんでいた。

(Higashino, 2016: 350)

Soko ni omoigakenai jinbutsu ga arawareta Hanaoka Yasuko no shiriai no danseida”

“Kudouda” Kusanagi wa itta.

“Genzai, Yasuko to tsukiatte iru .

“Sourashine”.

Sono kudounaru jinbutsu to kanojo ga hanashite iru no wo mite iru toki no Ishigami no kao.

Yukawa wa miken ni shiwa o yose, kubi o futta.

Are de kakushin shita.

Ishigami no koi no aite wa kanojodato ne.

Kare no kao ni wa shitto no iroga ukande ita.

Saat disana muncul seorang yang tidak terduga, Pria kenalan Hanaoka Yasuko.

“Kudo” kata Kusanagi.

Saat ini dia menjalin hubungan dengan Yasuko .

Saya pikir begitu.

Saat melihat pria itu berbicara Yasuko dan wajah Ishigami...”

Yukawa mengerutkan alis dan menggeleng.”

“Saat itulah aku yakin”.

Ishigami memang mencintai wanita itu.

Kecemburuan terlihat jelas di wajahnya.

Pada kutipan (2) dijelaskan dari ucapan Kusanagi bahwa Kudo dan Yasuko menjalin hubungan. Pertemuan Kudo dan Yasuko disebabkan oleh detektif yang mencari Kudo karena ia pernah menjadi teman yang dekat dengan Yasuko sebelum terbunuhnya Togashi. Detektif mencurigai Kudo yang pernah dekat dengan Yasuko membantunya membunuh Togashi. Tokoh Yasuko memiliki cerita yang tidak menyenangkan dari awal cerita bahkan hingga akhir cerita, meskipun Yasuko tergolong tokoh utama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mencoba menyelesaikan permasalahan sebagai berikut, yaitu Bagaimana bentuk Tokoh dan Penokohan Yasuko Hanaoka dalam Novel *Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan kehidupan, permasalahan dan kepribadian tokoh Yasuko Hanaoka dalam novel

Yougisha X No Kenshin. Berdasarkan kemunculan dan peran tokoh Yasuko Hanaoka memiliki peran penting yang mempengaruhi jalannya cerita.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Menganalisis tokoh Yasuko Hanaoka dalam novel *Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sastra dan penelitian.
2. Bagi penulis dan pembaca diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu tentang teori sastra.
3. Menambah pengetahuan tentang psikologi manusia dan karakter manusia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang novel Jepang.

1.6.Landasan Teori

Penelitian terhadap tokoh Yasuko Hanaoka dalam novel *Youngisha X No Kenshin* akan dilakukan dengan tinjauan struktural. Menurut Jakobson sastra merupakan jenis tulisan yang menyajikan tindakan kekerasan teratur terhadap ujaran biasa. Sastra mentransformasi dan mengintensifkan bahasa biasa, menyimpan bahasa secara sistematis dari ujaran sehari-hari (Eagleton, 2010:2).

Strukturalisme pada umumnya merupakan usaha untuk menerapkan teori linguistik pada objek dan aktivitas selain bahasa itu sendiri. Sebuah analisis strukturalis akan mencoba mengisolasi perangkat aturan, yang mengombinasikan tanda-tanda ini menjadi sebuah makna, yang mendasari sistem tersebut (Eagleton, 2010:141).

Penelitian struktural akan memandang karya sastra sebagai sosok yang berdiri sendiri, mengesampingkan unsur diluar karya sastra. Karya sastra yang dipandang bermutu, manakala karya tersebut mampu menjalin unsur-unsur secara padu dan bermakna. Hubungan antar unsur hendaknya memiliki tujuan yang bersifat estetis. Dengan demikian aspek bentuk dan isi merupakan hal yang harus dikedepankan dalam penelitian (Endraswara, 2003: 52)

Karya sastra terbagi dari dua jenis yaitu karya non fiksi dan karya fiksi. Kata fiksi atau *fiction* berasal dari bahasa latin *fictio*, *fictum* yang berarti membentuk, membuat, mengadakan, atau menciptakan. Karya non fiksi adalah klarifikasi untuk setiap karya informatif (sering berupa cerita) yang pengarangnya bertanggung jawab

atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang dan informasi yang disajikan. Jenis karya sastra non fiksi antara lain adalah argumentasi, fungsional, eksposisi dan opini. Jenis khusus karya non fiksi yaitu kamus, sejarah, jurnal, makalah ilmiah, penerbit akademik, otobiografi dan lainnya. Menurut Aminuddin karya fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya, sehingga menjalin suatu cerita (2002:66). Contoh karya fiksi yaitu cerpen, puisi, drama, dongeng, mitos, hikayat, novel dan lainnya. Perbedaan karya non fiksi dan karya fiksi dimasukkan berupa tabel:

No	Non Fiksi	Fiksi
1	Faktual	Imajinatif
2	Bersifat Informatif	Sifatnya mengikuti karya sastra
3	Denotatif	Konotatif
4	Hampir semua menggunakan kata baku	Kebanyakan tidak menggunakan kata baku

Karya fiksi berupa novel telah digunakan akhir abad enam belas di Inggris. Novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan setelah mengalami masa percintaan atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya (Sumardjo, 1984: 65). Novel ialah karya fiksi yang menceritakan kejadian

baik maupun buruk yang di alami tokoh yang disebabkan oleh konflik dan penanggulangannya.

Novel sebagai karya sastra dibangun oleh unsur instrinsik. Analisis stuktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsi fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan, misalnya peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya. Penelitian ini akan mengambil satu unsur fiksi yaitu tokoh dan penokohan. Dalam pengkajian karya fiksi sering ditemukan istilah tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan memiliki makna yang berdeda. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsir memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan menurut Abrams dalam Nurgiyatoro, (2007: 166). Tokoh merupakan rupa atau perawakan.

Tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra berupa manusia atau makhluk lain yang mempunyai sifat seperti manusia. Tokoh cerita haruslah hidup, mempunyai pikiran atau perasaan dan dapat membuat pembaca benar –benar merasa berhadapan dengan manusia sebenarnya. Dalam menggambarkan tokoh pengarang dapat mengungkapkan melalui gambaran fisiknya, termasuk di dalamnya uraian mengenai ciri-ciri khusus yang di milikinya (Fananie, 2000: 88).

Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2007: 165) tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita atau penggambaran sifat atau perwatakan. Stanton mengemukakan bahwa pengguna istilah karakter (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut (Nurgiyanto, 2007: 165)

Nurgiyantoro (2007: 176-192) mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, pertama berdasarkan penamaan atau dari sudut mana penamaan itu dilakukan yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya yang selalu hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Keutamaannya ditentukan oleh dominasi, banyak penceritaan, dan pengaruh terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya kurang dalam cerita dari tokoh utama.

Kedua berdasarkan fungsi tokoh dibagi atas dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai harapan, dan pandangan sebagai pembaca. Tokoh protagonis juga tokoh yang menerima empati dan simpati dari pembaca. Tokoh antagonis adalah Tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Untuk membedakan tokoh protagonis dan tokoh antagonis jelas dapat dilihat dengan bagaimana fungsi

penampilan tokoh. Tokoh utama yang membawa pesan baik sesuai harapan pembaca dan tokoh antagonis menimbulkan konflik dengan tokoh protagonis

Ketiga berdasarkan perwatakan tokoh dibagi dua, yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, tokoh sederhana tidak memiliki tingkah laku yang member kejutan bagi pembaca. Tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan berbagai kemungkinan, sisi kepribadian dan jati dirinya. Dibandingkan tokoh sederhana tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sesungguhnya.

Keempat berdasarkan kriteria tokoh dibagi dua tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh berkembang sebaliknya akan cenderung menjadi tokoh yang kompleks. Hal tersebut disebabkan adanya berbagai perubahan dan perkembangan sikap, watak, dan tingkah lakunya itu dimungkinkan sekali dapat terungkapkannya berbagai sisi kejiwaanya.

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas dapat diterapkan dalam tokoh dan penokahan Yasuko Hanaoka. Yasuko merupakan tokoh statis meskipun telah mengalami berbagai peristiwa dan kejadian yang dirangkai dalam plot-plot novel *Yougisha X No Kenshin*. Yasuko merupakan seorang pembunuh yang bersembunyi di

balik alibi-alibi yang dibangun oleh Ishigami. Namun Yasuko merupakan seorang tokoh Protagonis.

1.7. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian tentu dapat mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa tulisan ilmiah seputar objek dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dengan objek novel *Yougisha X No Kenshin* sudah pernah dilakukan yaitu:

Insany (2017) mahasiswa Sastra Jepang Universitas Andalas dalam skripsi yang berjudul *Psikopati Tokoh Ishigami dalam Novel Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino menyimpulkan karakter Psikopat yang dimiliki Ishigami berdasarkan *Psychopath Check List Revised (PCL-R)* yaitu fasih dalam berbicara, menghargai diri yang berlebihan, pembohong yang patologis, licik dan manipulatif dan kurangnya penyesalan dan rasa bersalah, emosi dangkal, kejam, dan kurang rasa empati, tidak bertanggung jawab atas tindakan sendiri, kebutuhan stimulasi dan mudah bosan, tidak punya tujuan hidup jangka panjang, mengikuti kata hati, buruknya pengendalian perilaku, dan keragaman kriminal.

Skripsi yang ditulis Hardian (2016) mahasiswa Sastra Jepang Universitas Andalas yang berjudul *Tokoh dan Penokohan Nico Robin dalam Komik One Piece* karya Oda Eiichiro Analisis Unsur Instrnsik menyimpulkan berdasarkan peran dan bentuk fisik tokoh Nico Robin adalah salah satu tokoh utama dalam komik. Nico Robin disosokan sebagai seorang perempuan yang memiliki kemampuan dalam membaca tulisan bersejarah dan kemampuan ia dapat dari memakan buah setan hingga menjadikanya buronan pemerintah dunia. Berdasarkan karakter dan cara bertahan hidup, Nico Robin tidak mudah percaya terhadap tokoh lainnya, dan membuat dia harus bertahan hidup dengan cara berpindah pindah untuk mencari perlindungan disebabkan masa lalunya yang suram. Berdasarkan penelitian Hardian tokoh Nico Robin mengalami perubahan karakter yaitu tokoh antagonis pada volume 19-20. Perubahan terjadi pada volume 24 dimana Nico Robin bergabung dengan kelompok bajak laut yang dipimpin kapten Luffy. Perubahan tersebut disebabkan karena ketulusan hati Luffy sebagai seorang kapten menghancurkan rasa tidak mudah percaya Robin terhadap orang lain dengan melakukan penyelamatan terhadap Nico Robin yang akan dihukum mati oleh pemerintah dunia. Hardian menyimpulkan perubahan watak yang dialami Nico Robin membuat dia termasuk kedalam tokoh yang berkembang.

Skripsi yang ditulis oleh Putra (2012) mahasiswa jurusan sastra Jepang Universita Andalas yang berjudul *Tokoh Totto Chan Dalam Novel Madogiwa No Totto Chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi Tinajaun Stuktural menyimpulkan bahwa

sikap tokoh Totto Chan sebelum memasuki Tomoe Gakuen adalah hiperaktif dan Imajinatif. Namun setelah memasuki Tomoe sikap tokoh Totto Chan lebih terarah, sehingga menjadi anak yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, cerdas, semangat, yang tinggi dan pantang menyerah. Dampak dari sikap tokoh Totto Chan yang positif munculnya rasa empati dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Tetapi, dampak negatifnya adalah Totto Chan dikeluarkan dari sekolah karena sikap yang mengacaukan jam pelajaran.

Perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan meskipun memiliki objek sama dengan Insany berupa novel *Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino namun memiliki tinjauan dan tokoh yang berbeda. Insany menggunakan tinjauan Psikologi Sastra untuk menjabarkan sifat psikopat pada tokoh Ishigami atau Mr. X sedangkan penulis menggunakan Analisis struktural untuk menganalisis Tokoh dan Penokohan Yasuko Hanaoka yang merupakan tokoh utama wanita dalam novel *Yougisha X No Kenshin*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saudara Hardian adalah memiliki objek yang berbeda. Hardian meneliti komik sedangkan penulis meneliti novel. Meskipun dengan Analisis struktural yang sama dan sama sama menjabarkan tokoh dan penokohan namun akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, disebabkan tokoh Nico Robin dan tokoh Yasuko memiliki perkembangan watak yang berbeda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Putra, yaitu memiliki judul objek penelitian yang berbeda. Putra meneliti novel *Madogiwa No Totto Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi dengan meneliti Tokoh Totto Chan.

1.8 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa latin, yaitu kata *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* berarti, menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Metode dalam arti luas adalah langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat dan strategi untuk memahami realitas (Ratna, 2004:34). Metode penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam novel *Youngisha X No. Kenshin* adalah metode penelitian kualitatif . Straus dan Corbin berpendapat metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat,

sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Basrowi, Suwandi: 2009)

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang sedang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi, Suwandi: 2009)

Berdasarkan Analisis Unsur Instrinsik Tokoh dan Penokohan terhadap tokoh Yasuko Hanaoka akan disajikan dalam bentuk data deskriptif.

1.8.2 Teknik Penelitian

Teknik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tekhnikos*, berarti alat atau seni menggunakan alat. Teknik merupakan instrumen penelitian yang dapat dideteksi secara indrawi (Ratna, 2004:37).

Adapun teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan proses penelitian ini terdiri dari:

1. Teknik pengumpulan data

pengumpulan dilakukan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari membaca novel *Youngisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino yang diteliti dan didukung dengan terjemahan novel berbahasa Indonesia. Data sekunder

diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian yang bersumber dari internet.

2. Analisis data

Data yang dianalisis yaitu data-data yang berhubungan dengan Yasuko Hanaoka melalui kutipan-kutipan dalam novel. Analisis data yang selanjutnya adalah proses penerjemahan novel dan kemudian menelitinya menggunakan pendekatan tokoh dan penokohan Nurgiyantoro.

3. Penyajian analisis data

Analisis data disajikan dengan cara menampilkan kutipan yang ada dalam novel. Penulisan menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar dapat memberikan pemahaman dan penjelasan sesuai dengan kategori pernyataan yang ada dalam rumusan masalah.

4. Kesimpulan

Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari segala analisis yang telah dilakukan untuk memaparkan semua pernyataan yang ada dalam rumusan masalah.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan ditulis dalam laporan yang terdiri dari:

1. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan tokoh dan penokohan Yasuko Hanaoka, penjelasan tentang tokoh dan penokohan Yasuko Hanaoka agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan menjabarkan pernyataan pada rumusan masalah yang akan diteliti.
3. Bab III berupa penutup, yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian berikutnya.

